

The Effects Of Contextual Teaching And Learning (Ctl)
'Inquiry' On The Learning Achievement Of Literature
Appreciation At The Eighth Graders Of Smpn 3 Terara

Zainul Muttaqin¹ Baiq. Anggraini Dwi Cahya

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Hamzanwadi
Corresponding Author: kabarzainul@gmail.com

Abstract

This study aimed to: 1) finding out if CTL is effective in the students learning achievement in Indonesian subject matter with "litterature appreciation" basic competence of the eight grade of SMPN 3 Terara; and 2) describing the differences between using CTL and conventional teaching. This study was a quasy-experiment with pretest posttest non equivalent group design. The population was the eight graders of SMPN 3 Terara. The sample was taken purposively. Chi-square and variance homogeneity were done to see the variance of the two groups. The hypothesis was done through one sample t-test and t test. The result showed that CTL was effective in the learning achievement of the eight graders of SMPN 3 Terara.

Keywords : Effects, learning model, CTL, learning achievement

PENDAHULUAN

Masalah yang sering kali dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pendidikan. Sering kali guru menjejali otak siswa dengan hafalan tanpa dituntut untuk memahami makna dari informasi tersebut. Padahal pada kenyataannya dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memotivasi dan membimbing siswanya agar menjadi manusia yang kreatif dan inovatif. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMPN 3 Terara, pada kenyataannya yang terjadi adalah guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru hanya menerapkan metode konvensional. Akibat dari hal tersebut adalah siswa tidak mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya secara optimal. Hal tersebut berdampak pada semua mata pelajaran karena pada dasarnya, bahasa

memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu siswa untuk lebih dapat mengenal dirinya, budayanya, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, di sini peneliti mencoba menerapkan salah satu strategi atau metode baru yakni *Metode Pembelajaran Kontekstual atau CTL (Contextual Teaching and Learning)* yang akan diterapkan di SMPN 3 Terara khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya. Selain itu, tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan efektif atau tidaknya metode pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar “apresiasi kesusastraan” siswa kelas VIII SMPN 3 Terara dan untuk mengetahui seperti apa perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Ciri utama dari penelitian ini adalah adanya variabel perlakuan yang dimanipulasi (Borg & Gall, 1983, 355). Kirk (1995: 6) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat dikarakteristikkan oleh 1) manipulasi sang peneliti untuk satu variabel independen atau lebih, 2) menggunakan control-kontrol seperti penentuan subjek secara random untuk kondisi eksperimental demi mengurangi efek-efek dari variabel pengganggu, dan 3) observasi yang seksama atau pengukuran satu variabel independen atau lebih.

Populasi Penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Terara tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Terara dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Jumlah siswa kelas VIII SMPN 3 Terara

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	
			Laki – laki	perempuan
1	VIII-A	29	12	17
2	VIII-B	29	14	15
3	VIII-C	29	15	14
	Jumlah	87	41	46

Sampel Penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik simple random sampling dengan metode undian yakni dengan tujuan agar seluruhnya mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-postest nonequivalen control grup*.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini, model pembelajaran kontekstual sebagai variabel bebas, prestasi belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

Instrument Tes dalam penelitian ini meliputi: a) tes awal; b) tes akhir setiap tindakan karena peneliti mengacu pada pendapat Hudojo (1988: 144), bahwa pemberian tes uraian bertujuan agar siswa dapat menunjukkan proses jawaban secara rinci, bukan hasil nyata.

Validitas Instrumen Tes adalah ketepatan mengukur apa yang seharusnya diukur melalui item tes (Allen & Yen, 1979: 95). Validitas item (butir soal)

dihitung untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara jawaban suatu butir soal dengan skor total yang telah ditetapkan.

$$\text{Rumus yang digunakan : } r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria jika $r_{xy} >$ harga tabel, maka korelasi tersebut dikatakan valid pada taraf signifikan 5%. (Suarsimi Arikunto, 2002: 146)

Realibilitas Instrumen Tes digunakan untuk mengukur koefisien realibilitas digunakan formula alfa (Ebel & Frisbie, 1986: 79) sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Tahap Uji Coba Instrumen test menggunakan Indeks Kesukaran Item Tes (Subino, 1987: 96) menggunakan rumus sebagai berikut : $IK = \frac{B_u + B_a}{n_u + n_a}$. Indeks Daya Pembeda Daya pembeda ditentukan oleh angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda suatu item tes yang disebut indeks pembeda item tes. Indeks daya pembeda item tes ditentukan melalui kelompok skor di atas rata-rata dan kelompok skor di bawah rata-rata serta 50% skor kelompok bawah (Thronthike dan Hagen, 1977: 252). Skor item tes berbentuk uraian bersifat nisbi, sehingga dapat dianalisis menggunakan uji tes seperti pada rumus: $t =$

$$\frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\left(\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B} \right)}}$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; a). Melakukan pretest yang didampingi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, b). Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok-kelompok eksperimen didampingi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, c). Memberikan posttest didampingi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis parametrik yaitu univariat dengan bantuan Microsoft excel 2007. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan juga yaitu; a). Uji Prasyarat Analisis, dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan untuk dianalisis adalah data yang menunjukkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model

pembelajaran kontekstual dan konvensional. Jadi, terdapat dua kelompok data sebagai hasil pengukuran yang akan dianalisis secara simultan, b). Uji Normalitas, dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor pretes dan posttest prestasi belajar pada kedua kelompok. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data pada kelompok eksperimen mempunyai varians yang homogen atau tidak.

Adapun pada tahap pengujian hipotesis dilakukan dengan tahap-tahap pengujian hipotesis adalah sebagai berikut : a). **Pengujian Hipotesis Tahap Pertama** bertujuan untuk melihat keefektifan kedua model dengan hipotesis sebagai berikut : H_{O1} = rata-rata prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan nilai paling tinggi atau sama dengan 60. H_{O1} = rata-rata prestasi belajar dan sikap siswa terhadap mata pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan lebih dari 60. b). **Pengujian Hipotesis Tahap Kedua** bertujuan untuk melihat keefektifan kedua model dengan hipotesis sebagai berikut : H_{O2} = Tidak Terdapat Perbedaan penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan konvensional terhadap prestasi belajar siswa. H_{O2} = Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan konvensional terhadap prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di kelas VIII B sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan soal pretest kepada siswa kelas VIII B dan VIII C. Pada pertemuan berikutnya, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk kelas VIII C dan pembelajaran dengan pendekatan konvensional pada kelas VIII B. Pada kelas eksperimen, dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Setelah itu setiap kelompok diberikan Lembar Kegiatan Siswa untuk diselesaikan bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberikan kesempatan

kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai, kemudian peneliti memberikan soal post-test untuk kelas VIII B dan VIII C. Post-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk kelompok eksperimen dan pendekatan konvensional untuk kelompok kontrol.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan data. Untuk pretest kelompok eksperimen, rata-rata 35,13; simpangan baku 4,49; dan varians 20,17. Pada posttest kelompok eksperimen, rata-rata 66,96; simpangan baku 4,90; dan varians 24,01. Sedangkan untuk pretest kelompok kontrol, rata-rata 33,38; simpangan baku 3,86 ; dan varians 14,90. Untuk data posttest, rata-rata 63,10; simpangan baku 3,70; dan varians 13,69.

Tabel 2
 Nilai Pretest dan Posttest antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Nilai	Pretest		Posttest	
	KK	KE	KK	KE
Rata-rata	33,38	33,93	63,10	67,41
Varians	14,90	20,17	13,69	24,01
SD	3,86	4,49	3,70	4,90
Jumlah siswa	29	29	29	29
Nilai Tertinggi yang mungkin dicapai = 100	42	42	70	76
Nilai terendah yang mungkin dicapai = 0	25	25	55	60

Dari Tabel 2 di atas diketahui bahwa untuk pretest kelompok eksperimen, rata-rata 35,13; simpangan baku 4,49; dan varians 20,17. Pada posttest kelompok eksperimen, rata-rata 66,96; simpangan baku 4,90; dan varians 24,01. Sedangkan untuk pretest kelompok kontrol, rata-rata 33,38; simpangan baku 3,86 ; dan varians 14,90. Untuk data posttest, rata-rata 63,10; simpangan baku 3,70; dan varians 13,69.

b. Uji Prasyarat Analisis

1.1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

a). **Pretest Kelompok Kontrol** berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus chi-kuadrat, didapatkan bahwa harga chi-kuadrat hitung sebesar 4,5 dengan derajat kebebasan 5 dan taraf signifikansi 5% lebih kecil dari harga chi-kuadrat tabel sebesar 11,07. Maka, data yang didapatkan berdistribusi normal.

b). **Pretest Kelompok Eksperimen** berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus chi-kuadrat, didapatkan bahwa harga chi-kuadrat hitung sebesar 6,55 dengan derajat kebebasan 5 dan taraf signifikansi 5% lebih kecil dari harga chi-kuadrat tabel sebesar 11,070. Maka, data yang didapatkan berdistribusi normal.

c). **Posttest kelompok kontrol** berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus chi-kuadrat didapatkan bahwa harga chi-kuadrat hitung sebesar 7,05 dengan derajat kebebasan 5 dan taraf signifikansi 5% lebih kecil dari harga chi-kuadrat tabel sebesar 11,07. Maka, data yang didapatkan berdistribusi normal.

d). **Posttest kelompok eksperimen** berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus chi-kuadrat didapatkan bahwa harga chi-kuadrat hitung sebesar 10,25 dengan derajat kebebasan 5 dan taraf signifikansi 5% lebih kecil dari harga chi-kuadrat tabel sebesar 11,070. Maka, data yang didapatkan berdistribusi normal.

1.2. Pengujian Homogenitas Data

Asumsi lain yang harus dipenuhi agar analisis univariat, dapat dilakukan yaitu kesamaan matriks kovarian yang dikenal juga dengan uji homogenitas. Dari perhitungan di atas, didapatkan bahwa $F_{hitung} = 1,37$ pada taraf signifikansi 5% lebih kecil dari harga $F_{tabel} = 2,48$ pada taraf signifikansi 5%, ini berarti bahwa varian data yang akan dianalisis homogen sehingga penghitungan uji lanjut dapat dilakukan.

1.3. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Tahap Pertama

Dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 8,14$. Jika dikaitkan dengan kriteria pengujian $t_{hitung} = 8,14 > t_{tabel} = 1,697$, maka H_0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL lebih besar dari 60, atau dengan kata lain model pembelajaran CTL efektif terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

b. Hipotesis Tahap Kedua

Dari hasil perhitungan pada analisis didapatkan bahwa kedua kelompok tersebut memang benar berbeda dengan menggunakan uji univariat t-tes didapat bahwa untuk perbedaan prestasi kedua kelompok t_{hitung} sebesar 7,91 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,048 maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nol ditolak.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, diterapkan model pembelajaran CTL pada siswa kelas VIII C. Beberapa hal yang diselidiki diantaranya keefektifan model pembelajaran, pengaruh serta perbedaan dari kedua kelompok tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh serta interpretasi tersebut, berikut ini merupakan deskripsi dari setiap permasalahan tersebut.

a. Efektifitas Model Pembelajaran CTL

Untuk mengetahui tingkat keefektifan dari model pembelajaran CTL mengacu pada KKM. KKM untuk topik pembahasan puisi adalah 60. Pembelajaran dikatakan efektif apabila ketuntasan klasikal melebihi 60%, dengan kata lain lebih dari 60% siswa mendapatkan nilai melebihi KKM tanpa harus remidi. Hal lain yang juga menjadi pertimbangan adalah apabila sebelum diajarkan hasil pretes menunjukkan ketuntasan klasikal lebih dari 60%, maka topik tersebut tidak perlu diajarkan lagi.

Namun, dari hasil pretes untuk kedua kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ketuntasan kalsikal masih sangat rendah. Oleh karena itu, perlu diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Setelah dilakukan pembelajaran, dari hasil analisis deskriptif terhadap skor postest diperoleh hasil untuk kelompok eksperimen yaitu dari kelas VIII C yang mengikuti pembelajaran CTL mencapai ketuntasan di atas KKM.

b. Prestasi Belajar

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh nilai tes akhir pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diperoleh nilai minimal 58 dan nilai maksimal 78. Sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional diperoleh nilai minimal 55 dan nilai maksimal 70.

c. Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran CTL dengan Konvensional

Berdasarkan keterangan diperoleh perbedaan sebagai berikut: (1) dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional siswa hanya sebagai penerima informasi yang pasif; (2) dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siswa belajar dari teman melalui kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi hasil pekerjaan mereka, sedangkan dengan pendekatan konvensional siswa belajar secara individu; (3) dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual materi yang disajikan membutuhkan waktu yang relatif singkat dan sisa waktunya lebih banyak digunakan untuk berdiskusi dan latihan soal, sedangkan dalam pembelajaran dengan pendekatan konvensional materi yang disajikan memerlukan waktu yang relatif lama dan hanya mempunyai sedikit waktu untuk latihan; dan (4) dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual guru lebih banyak berperan sebagai pemantau pada saat pembelajaran,

sedangkan dengan pendekatan konvensional guru lebih mendominasi dengan ceramah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal pada model pembelajaran CTL kemudian dibandingkan dengan KKM sebesar 60% secara klasikal menggunakan statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL efektif diterapkan pada kelas VIII B SMP Negeri 3 Terara. Jika dilihat dari hasil perhitungan terhadap prestasi kelompok eksperimen dengan menggunakan *uji one sample t test* menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% mengindikasikan hipotesis penelitian diterima. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa penerapan model pembelajaran CTL sudah efektif terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia pada kompetensi apresiasi sastra. Hasil perhitungan dengan analisis univariat menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya hipotesis nol ditolak sehingga memberikan keyakinan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Hasil ini kemudian memperjelas bahwa prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbeda dengan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 3 Terara.

Daftar Pustaka

- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- _____. 1997. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasy, Fitriyah. 2006. *Kritik Sastra Indonesia*. Pusat Sumber Belajar STKIP Hamzanwadi Selong.
- Hill, Winfred F. 2009. *Theories of Learning (Teori – Teori Pembelajaran)* Bandung: Nusamedia.
- Sanjaya, H. Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Suyasa, Made. 2004. *Penantar Teori Sastra*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Umaedi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Utama.